

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah kesehatan masyarakat yang paling mendesak pada saat ini adalah peningkatan yang terus menerus dalam insiden Diabetes Mellitus (DM). Insiden DM bervariasi secara signifikan di berbagai wilayah di dunia, menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (2023). Hampir 10,3% populasi dunia tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara, menjadikannya wilayah dengan insiden tertinggi. Selanjutnya, 9,2% berada di Amerika Tengah dan Selatan, 8,5% di Asia Tenggara, dan 8,2% di Pasifik Barat. Di sisi lain, 6,6% merupakan prevalensi di Eropa, 6,2% di Amerika Utara, dan 4,6% di Afrika.

Secara global, diperkirakan 537 juta orang (atau 10% dari populasi dewasa) berusia antara 20-79 tahun menderita DM (IDF, 2021). Sekitar 6,7 juta orang meninggal setiap tahun akibat penyakit ini, dengan satu orang meninggal karena DM setiap lima detik. Dengan 19,47 juta orang, atau 10,6% dari populasi, Indonesia memiliki prevalensi diabetes tertinggi ke-5 di dunia. Indonesia merupakan salah satu negara berpendapatan rendah dan menengah di mana 81% penderita DM tinggal, yang merupakan statistik yang menarik. Sekitar 44% penderita DM tidak terdiagnosis, dan hal ini menjadi faktor penyebab tingginya proporsi tersebut. Masalah ini mengamati kesulitan yang terus berlanjut di negara-negara berkembang dalam hal diagnosis dini dan kepatuhan terhadap pemeriksaan gula darah.

Insiden DM yang signifikan di Indonesia telah dikonfirmasi oleh Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia. Penelitian Kesehatan Dasar (Riskesdas) (BKPK, 2023) melaporkan bahwa prevalensi DM pada individu berusia 15 tahun ke atas meningkat dari 10,9% pada tahun 2018 menjadi 11,7% pada tahun 2023. Selain peningkatan

frekuensi kejadian, dan hasil survei juga mengungkapkan ketidakseimbangan antara jumlah pasien yang teridentifikasi dan mereka yang secara konsisten mengunjungi fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan lebih lanjut. Sebagian besar pasien diabetes di Indonesia kemungkinan tidak memeriksa gula darahnya, yang berkontribusi pada rendahnya tingkat kepatuhan dalam pengelolaan diri.

Secara khusus, Provinsi DKI Jakarta menempati posisi pertama dengan prevalensi sebesar 3,1 % dari total penduduk 11.135.191 orang (Kemenkes, 2023) dengan jumlah penderita DM sebesar 300.422 orang (Dinkes DKI Jakarta, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa wilayah perkotaan dengan tingkat aktivitas dan stres yang tinggi serta pola konsumsi makanan cepat saji memiliki risiko lebih besar terhadap peningkatan kasus DM.

Fenomena yang sama juga ditemukan di Pusat Kesehatan Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur, berdasarkan hasil pengamatan awal dan laporan dari fasilitas kesehatan menunjukkan bahwa terdapat 1.867 kasus dalam tiga bulan terakhir, dari Agustus-Oktober 2025. Angka ini menempati peringkat ke-4 di antara sepuluh diagnosis paling umum di Pusat Kesehatan Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. Wawancara dengan beberapa tenaga kesehatan mengungkapkan bahwa kurangnya dukungan keluarga dalam memastikan pasien mematuhi pemeriksaan gula darah, merupakan penyebab utama ketidakpatuhan.

Keluarga memainkan peran penting dalam menentukan apakah anggota keluarga yang menderita DM mematuhi pemeriksaan gula darah. Karena keluarga adalah pihak yang dapat mempengaruhi hasil kesehatan dalam jangka pendek, keluarga harus menjadi pusat perhatian dalam perawatan DM (Siregar & Siregar, 2022). Mengingat pentingnya dukungan keluarga, perawat dapat melampaui peran mereka sebagai penyedia perawatan dengan melakukan

evaluasi keluarga untuk mengidentifikasi sumber dukungan dan potensi masalah.

Kepatuhan terhadap pemeriksaan kesehatan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengendalian penyakit kronis. Pasien dikatakan patuh apabila datang sesuai jadwal pemeriksaan yang telah ditentukan oleh tenaga kesehatan. Sebaliknya, pasien yang tidak hadir dalam pemeriksaan dikategorikan tidak patuh (Nugraheni et al., 2023).

Hasil penelitian Suratman et al (2023) Dukungan dari keluarga pasien dapat meningkatkan kepatuhan dalam manajemen DM dan secara teratur melakukan kontrol kadar glukosa darah. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memperkuat semangat dan rasa percaya diri pasien dalam menghadapi penyakitnya.

Penelitian terdahulu telah meneliti hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan terhadap diet, stres, dan olahraga fisik namun, sangat sedikit penelitian yang meneliti kepatuhan terhadap pemeriksaan gula darah, terutama di tingkat perawatan primer seperti pusat kesehatan masyarakat. Ada kesenjangan informasi yang besar yang harus diatasi akibat penyakit ini. Wilayah Jakarta Timur sekitar Pusat Kesehatan Masyarakat Kramat Jati merupakan tempat tinggal banyak penderita diabetes tipe II, namun belum ada penelitian yang mengkaji hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pemeriksaan gula darah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 5 November 2025. Didapatkan 20 pasien DM tipe II yang telah diwawancarai, Penelitian ini menunjukkan bahwa 8 pasien melaporkan adanya bantuan keluarga dalam melakukan pemeriksaan gula darah mereka, 12 pasien melaporkan tidak adanya dukungan keluarga dalam melakukan pemeriksaan gula darah.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dukungan keluarga dan kepatuhan pemeriksaan gula darah di antara pasien DM tipe II yang dirawat di Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Kramat Jati. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan intervensi keperawatan berbasis keluarga yang berfokus pada peningkatan kepatuhan pasien dalam melakukan pemeriksaan gula darah, serta memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan pengendalian DM tidak hanya ditentukan oleh tenaga medis, tetapi juga oleh dukungan keluarga di lingkungan rumah.

1.2 Rumusan Masalah

Dukungan keluarga memegang peranan penting dalam membantu pasien DM tipe II menjalankan pemeriksaan gula darah. Bantuan berupa pengingat, pendampingan, pemberian motivasi, serta informasi kesehatan dapat meningkatkan kesiapan pasien untuk mematuhi anjuran tenaga kesehatan. Namun, masih ditemukan pasien yang memiliki kepatuhan rendah meskipun berada dalam lingkungan keluarga, yang menunjukkan bahwa kualitas dukungan setiap keluarga berbeda.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini “Apakah terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pemeriksaan gula darah pada pasien Diabetes Melitus (DM) tipe II di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pemeriksaan gula darah pada pasien DM tipe II di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diperoleh data karakteristik responden yang meliputi (usia, jenis kelamin, riwayat keluarga dengan DM, dan lama menderita DM).
2. Diperoleh data dukungan keluarga pada pasien DM tipe II di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur.
3. Diperoleh data kepatuhan pemeriksaan gula darah pada pasien DM tipe II di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur.
4. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pemeriksaan gula darah pada pasien DM tipe II di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pelayanan dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan, khususnya dalam pengelolaan penyakit kronis seperti Diabetes Mellitus Tipe II. Dengan mengetahui hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan pemeriksaan gula darah, tenaga kesehatan dapat merancang program edukasi dan intervensi berbasis keluarga. Penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat agar lebih memahami pentingnya peran keluarga dalam mendukung anggota keluarga yang menderita DM untuk melakukan pemeriksaan gula darah guna mencegah komplikasi.

1.4.2 Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan medikal bedah. Hasilnya dapat memperkuat tentang pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan perilaku kesehatan pasien kronis. Selain itu, penelitian ini menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model intervensi keperawatan berbasis keluarga

1.4.3 Bagi Profesi Keperawatan

Bagi profesi keperawatan, penelitian ini memberikan dasar empiris bagi perawat untuk meningkatkan kompetensi dalam memberikan asuhan yang holistik, tidak hanya berfokus pada aspek fisik pasien tetapi juga pada faktor psikososial seperti dukungan keluarga. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi asuhan keperawatan yang berorientasi pada peningkatan kepatuhan pasien terhadap pemeriksaan gula darah.

1.4.4 Bagi Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dalam mengevaluasi sejauh mana program-program mereka dalam mengelola penyakit kronis, khususnya yang mempengaruhi penderita DM tipe II, berjalan dengan baik. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk menginformasikan inisiatif promosi kesehatan dan program pendidikan keluarga yang bertujuan untuk melibatkan lebih banyak anggota keluarga pasien dalam perawatan mereka. Selain itu, inisiatif untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan primer dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai bukti ilmiah.